

PENGARUH *INTENTIONAL EXPOSURE* DAN *INCIDENTAL EXPOSURE* TERHADAP *ONLINE POLITICAL PARTICIPATION* YANG DIMEDIASI *NEWS ELABORATION*

PENULIS

¹⁾Henilia Yulita, ²⁾Purnama Ayu Rizky, ³⁾Beverly Ongko Putri

ABSTRAK

Keterlibatan politik secara daring dapat menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pesta demokrasi. Partisipasi politik masyarakat dipengaruhi oleh terpaan informasi yang diterima baik secara disengaja ataupun tidak disengaja. Kehadiran berita politik secara daring turut memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam berpolitik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2024 yang dipengaruhi oleh *intentional exposure*, *incidental exposure* melalui *news elaboration* sebagai mediasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 90 responden dan diolah menggunakan SEM – Smart PLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intentional exposure* berpengaruh terhadap *news elaboration* dan *intentional exposure* berpengaruh terhadap *online political participation*.

Kata Kunci

Intentional and Incidental Exposure, Political Participation, News Elaboration

ABSTRACT

Online political involvement can describe people's participation in democratic parties. Community political participation is influenced by exposure to information received, whether intentionally or unintentionally. The presence of political news online also influences people's involvement in politics. The aim of this research is to measure people's political participation in the 2024 Presidential election which is influenced by intentional exposure, incidental exposure through news elaboration as mediation. This research used quantitative methods with 90 respondents and was processed using SEM – Smart PLS 4.0. The research results show that Intentional exposure influences news elaboration and Intentional exposure influences online political participation.

Keywords

Intentional and Incidental Exposure, Political Participation, News Elaboration

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
^{1,2,3)}Universitas Bunda Mulia
^{1,2,3)}Jl. Lodan Raya No. 2, Jakarta Utara, DKI Jakarta - 14430

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Henilia Yulita
henilia.yulita@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Gaya hidup masyarakat sehari-hari mengalami perubahan sebagai efek dari berkembangnya teknologi secara pesat sehingga memaksa masyarakat untuk menjadi lebih efisien, sederhana, dan transparan (Mochammad Mirza, 2023). Sama halnya juga dengan perilaku budaya masyarakat mulai terjadi perubahan dari analog atau manual menjadi sepenuhnya digital atau otomatis (Josephine Ruth Kartawaria, 2023). Perubahan terlihat dari beralihnya dunia nyata ke dunia maya dalam interaksi perdagangan, kegiatan ekonomi, dan kegiatan pendidikan (Soekarwo, 2021).

Selain kehidupan sehari-hari, demokrasi di Indonesia juga turut dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital seperti pemilihan umum (Andrian Sulistyono, 2022). Salah satu teknologi yang digunakan adalah ringkasan elektronik atau *electronic summarization*, yaitu pengulangan suara setelah dilakukan pemungutan suara (Andreas Nanz, 2022). Pada kenyataannya, ringkasan elektronik ini tidak dapat menggantikan ringkasan perolehan suara secara manual yang merupakan titik acuan hasil pemilu (<https://www.kominfo.go.id>, 2021).

Berbagai hambatan dalam abstraksi elektronik antara lain ketersediaan sumber daya manusia, ketidakstabilan infrastruktur digital/internet (digital infrastruktur gap), dan kurangnya konsensus politik di kalangan pemilih selama ini. Oleh karena itu, ringkasan elektronik hanya menyediakan data perbandingan hasil pemungutan suara terkini dapat diakses oleh publik (Politik Digital Anak Muda, 2021).

Menurut Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009 warga negara Indonesia dengan rentang usia antara 16 dan 30 tahun disebut sebagai pemuda, disebut juga Generasi Z dan Generasi Milenial. Disebut sebagai generasi digital karena selama ini, kedua generasi tersebut selalu mengandalkan teknologi digital seperti gadget, *smartphone*, dan internet dalam aktivitas sehari-hari (Soekarwo, 2021).

Dalam bukunya, Ni Ketut Arniti menyatakan bahwa salah satu bukti terlaksananya negara demokrasi adalah dengan adanya partisipasi politik, dimana para pejabat publik dipilih oleh masyarakat. Pejabat publik yang terpilih akan menjalankan kegiatan pemerintahan. Partisipasi politik menitikberatkan pada aktivitas yang dilakukan dibandingkan sikap politik (I Putu Kumara Wiguna, 2019).

Sebuah penelitian dilakukan oleh (I Putu Kumara Wiguna, 2019) menjelaskan mengenai bagaimana penggunaan media sosial memiliki peran sebagai *uses* dan partisipasi politik adalah *effect* dimana yang berasal dari penggunaan sosial media sehingga dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya tingkat partisipasi politik melalui peran dan juga proses komunikasi politik yang dilakukan pada media massa, ketika terpaan meningkat maka partisipasi politik juga meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Sangwon Lee, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Intentional exposure* pada partisipasi politik dimana adanya rangsangan yang menunjukkan *Intentional exposure* dapat meningkatkan partisipasi politik secara independen dari perolehan pengetahuan menurut yang diteliti hanya saja sangat disayangkan bahwa tidak sepenuhnya *Intentional exposure* mempengaruhi partisipasi politik.

Online Political Participation. Menurut (Diah Rukmi Ambarwati, 2018) bahwa adanya kemungkinan individu/seseorang memberikan rasa ingin tahu atau lebih bersifat aktif pada saat berpartisipasi politik karena adanya sesuatu atau hal yang sangat membuat mereka penasaran dan juga tertarik. Dapat dikatakan seperti tergiring untuk bergabung pada politik maka dari itu terjadinya partisipasi politik di antara masyarakat sehingga partisipasi ini menyangkut semua yang ada mengenai politik (Brendi Wijaya H. Y., 2020). Kesimpulannya adalah terjadinya partisipasi politik karena adanya rasa ingin tahu serta adanya hal yang membuat individu menjadi tertarik dan sebagainya.

Penelitian (Lee, 2020) menyatakan bahwa partisipasi politik *online* dipengaruhi oleh paparan yang tidak disengaja dimana menyebabkan partisipasi politik *online* memiliki hubungan bahwa *Incidental exposure* ini terus meningkat dan meningkat yang diteliti pada studi-studi baru sehingga secara positif membuat keduanya saling memiliki keterkaitan. Paparan tidak disengaja ini memengaruhi generasi milenial dalam mengambil sikap atas partisipasi politik mereka.

Incidental Exposure. Penelitian (Hong Y., 2016) menyatakan bahwa pengaruh pada *Incidental exposure* dan partisipasi politik terhubung. Dimana contohnya ini merupakan suatu wujud bagaimana partisipasi politik seperti tanda tangan petisi, protes, dan sebagainya ataupun secara *online* bagaimana aktif dalam forum diskusi. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang memang dapat saling melengkapi satu sama lain (Chaffey, 2019).

Menurut (Nanz A., 2020) *Incidental exposure* atau paparan insidental menggambarkan situasi di mana pengguna atau seseorang dalam menemukan informasi politik tanpa disadari dan bukannya secara aktif

mencarinya. Misalnya, saat *browsing* SM untuk relaksasi, warga mungkin menemukan konten yang disponsori oleh politisi, pembaruan status politik melalui koneksi sosial, berita politik, atau berbagai bentuk konten politik lainnya.

Intentional exposure. Adanya *Intentional exposure* atau paparan berita yang disengaja secara *online* menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dengan pengetahuan serta partisipasi politik. Di mana hal ini ditunjukkan dari studi demi studi yang telah semakin luas, memiliki hubungan dengan teknologi media yang semakin berkembang. Dapat disimpulkan bahwa *intentional exposure* berpengaruh terhadap partisipasi politik *online* (Sangwon Lee, 2022).

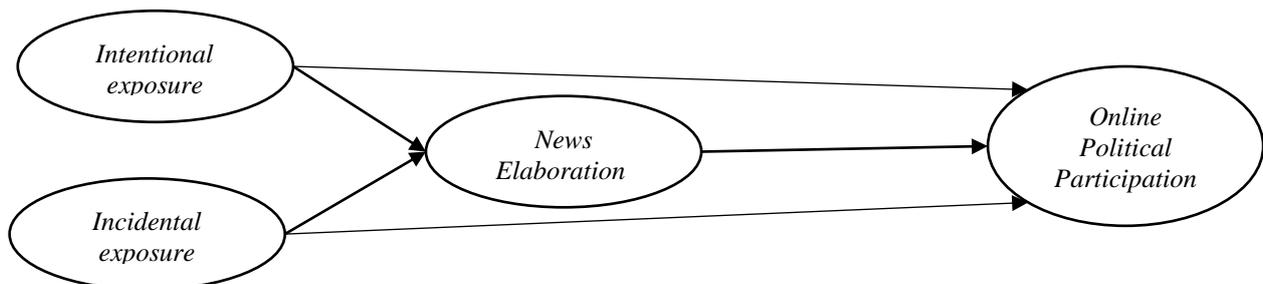
Penelitian yang mendukung dilakukan oleh (Nanz A., 2020) menyebutkan bahwa *Intentional exposure* memengaruhi partisipasi politik *online*. Dimana dalam penelitian ini melihat pada Model Partisipasi Politik Media Sosial (SMPPM) bahwa setelah diteliti adanya motivasi politik dan non-politik yang memprediksi bagaimana paparan yang disengaja dari menghitung jumlah moderator berupa keterampilan kurasi pribadi dan frekuensi paparan politik media sosial. Kemudian diteliti juga bagaimana suatu mode paparan yang disengaja dan tidak disengaja memiliki pengaruh dengan partisipasi politik baik rendah maupun tinggi.

News Elaboration. Ketika individu dengan sengaja mengumpulkan berita tentang urusan publik dari media, mereka cenderung menguraikannya melalui saluran arus utama, menghasilkan implikasi perilaku yang kuat. Namun, ketika dihadapkan dengan itu secara kebetulan, properti jangkar tertentu juga dapat menyebabkan elaborasi - meskipun dengan variasi periferal (heuristik konsensus) telah diidentifikasi sebagai beberapa isyarat periferal yang mengarah pada penyempurnaan (Petty dan Cacioppo, 1986); (Lee, 2020).

Kim dan Chen (2016) menyatakan bahwa detail informasi mengenai kandidat politik dengan cara mendistribusikan foto, video, atau audio calon pasangan, membagikan komentar, audio, ataupun video, ataupun berlangganan media tertentu merupakan cara untuk mengukur partisipasi politik *online* (Andreas Nanz, 2022). Temuan menggambarkan bahwa keterampilan politik memediasi hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku dan sikap. Demikian pula, keterampilan politik juga memediasi interaksi persepsi politik organisasi dengan perilaku dan sikap. Perhatian penelitian yang sedikit telah diberikan untuk mengeksplorasi peran mediasi keterampilan politik di antara variabel-variabel ini dan penelitian ini membahas kesenjangan ini. (Ahmad-Mughal, 2017).

Penelitian (Andreas Nanz, 2022) memberikan informasi mengenai bahwa *intentional dan Incidental exposure* memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari partisipasi politik dipengaruhi oleh berita yang beredar di masyarakat.

Berikut adalah model penelitian ini:



Gambar 1. Research Framework

Sumber: Peneliti (2022)

Hipotesis:

- H1: Terdapat pengaruh *Intentional exposure* terhadap *news elaboration*
- H2: Terdapat pengaruh *Incidental exposure* terhadap *news elaboration*
- H3: Terdapat pengaruh *news elaboration* terhadap *online political participation*
- H4: Terdapat pengaruh *Intentional exposure* terhadap *online political participation*
- H5: Terdapat pengaruh *Incidental exposure* terhadap *online political participation*
- H6: Terdapat pengaruh *Intentional exposure* terhadap *online political participation* yang dimediasi *news elaboration*
- H7: Terdapat pengaruh *Incidental exposure* terhadap *online political participation* yang dimediasi *news elaboration*

II. METODE PENELITIAN

Metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden atau sampel digunakan dalam penelitian kuantitatif ini untuk mengumpulkan data (Yulita, 2022). Jenis penelitian adalah metode kuantitatif dengan menggunakan *purposive sampling* (Dina Andriana, 2020) dengan skala likert: bobot 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Ragu-ragu, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju.

Populasi pada penelitian ini dibatasi pada generasi milenial yang berdomisili di Jakarta. Berdasarkan data BPS jumlah generasi milenial yaitu mereka yang lahir di tahun 1981-2000 berjumlah 2.616.157 penduduk. Jumlah responden menggunakan rumus Slovin dengan standar deviasi sebesar 10% maka dihasilkan angka 100 sampel.

Tabel 1. Populasi Penduduk Jakarta

Usia	Jumlah
25-29	859.215
30-34	883.303
35-39	873.639
	2.616.157

Sumber: (<https://jakarta.bps.go.id>, 2022)

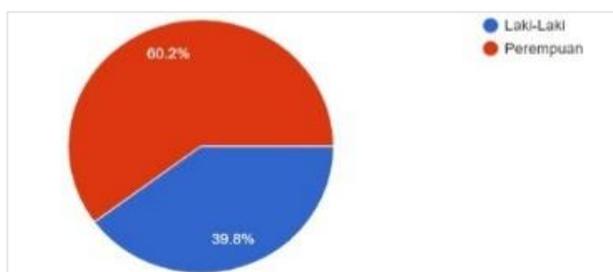
Penelitian menggunakan *software* Smart PLS 4.0 dalam menganalisis SEM dari variabel penelitian X1= *Intentional exposure*, X2= *incidental exposure*, Z= *news elaboration*, Y= *online political participation* (Henilia Yulita, 2022). Analisa outer model dilihat dari beberapa indikator *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. Nilai probabilitas dan t-statistik digunakan untuk melakukan uji hipotesa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil olah data pengaruh *Intentional exposure* dan *Incidental exposure* pada generasi milenial terhadap *online political participation* yang dimediasi *news elaboration* dengan menggunakan metode SEM - SmartPLS 4.0. Objek penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner melalui daring. Responden yang berpartisipasi sejumlah 90 orang dan semuanya memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini mengambil 3 kategori responden sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin

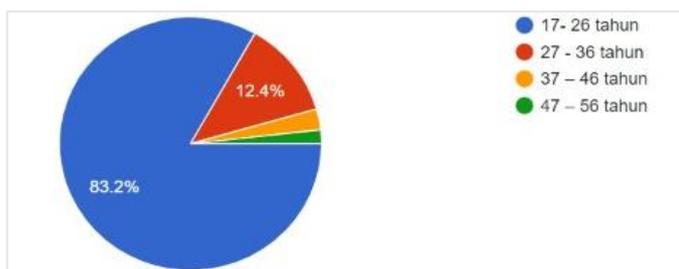


Gambar 1. Jenis Kelamin

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kepada 90 orang, data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 60,2% berjenis kelamin perempuan.

2) Usia

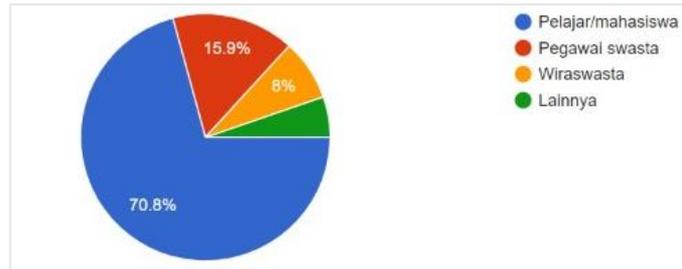


Gambar 2. Usia Responden

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kepada 90 orang, data di atas menunjukkan sebanyak 82,2% berada di usia 17-26 tahun.

3) Pekerjaan



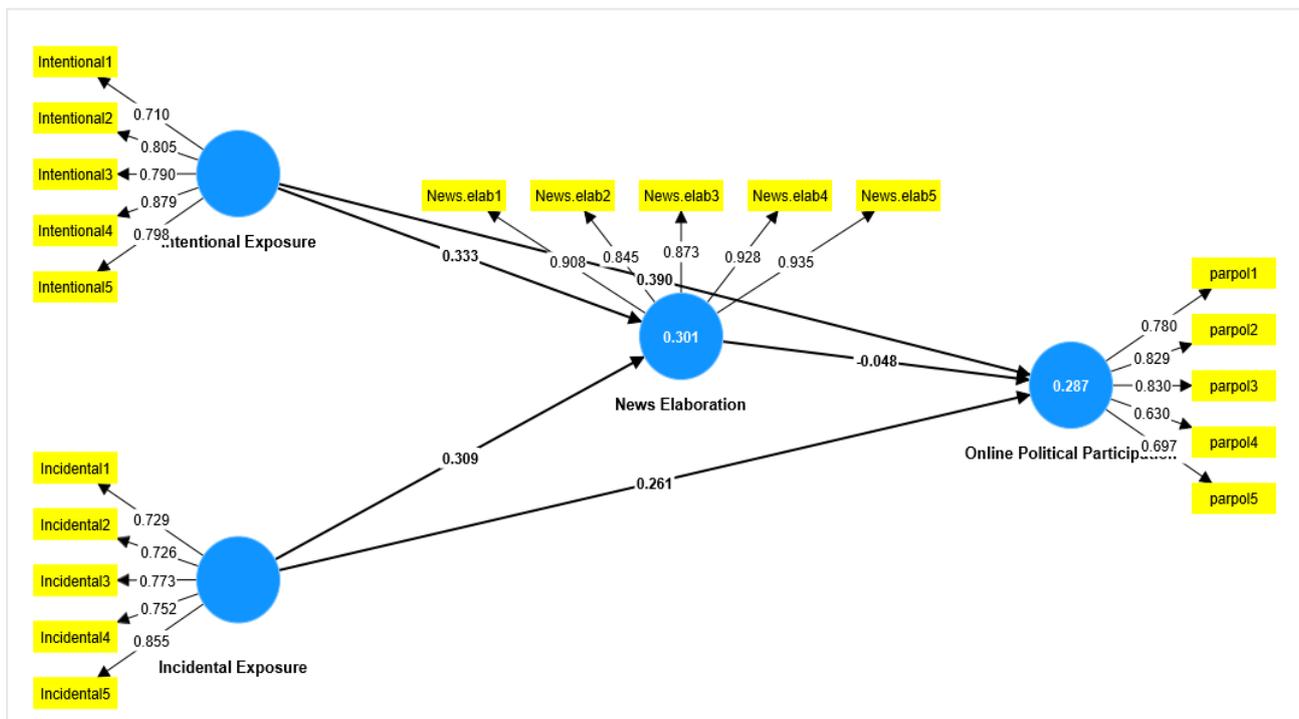
Gambar 3. Pekerjaan Responden

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kepada 90 orang, data di atas menunjukkan sebanyak 70,8% memiliki profesi sebagai pelajar/mahasiswa.

3.1.1 Teknik Analisis Data

Data diolah menggunakan perhitungan dengan SmartPLS 4.0 dan implementasi perhitungan algoritma PLS dengan seluruh indikator yang tersedia untuk setiap variabel. Pengujian yang dilakukan pada algoritma PLS menunjukkan hasil uji validitas, reliabilitas, dan identifikasi meliputi *cross-loading*, *external loadings*, *AVE* (*average variance Extract*, *Cronbach's alpha*, *Composite Reliability* dan *R-squared*).



Gambar 4. Model Perhitungan PLS Algorithm

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

Uji validitas dapat dilakukan dengan uji validitas diskriminan dan validitas konvergen.

Tabel 1. Nilai Cross Loading

	<i>Incidental Exposure</i>	<i>Intentional Exposure</i>	<i>News Elaboration</i>	<i>Online Political Participation</i>
<i>Incidental Exposure</i>				
<i>Intentional Exposure</i>	0.514			
<i>News Elaboration</i>	0.478	0.509		
<i>Online Political Participation</i>	0.493	0.582	0.320	

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai *cross loadings* setiap indikator pembentuk variabel induk tidak memiliki korelasi tinggi dengan variabel lain karena memiliki nilai lebih kecil dari 0.7.

Tabel 2. Nilai Outer Loading

Item Pertanyaan	<i>Incidental Exposure</i>	<i>Intentional Exposure</i>	<i>News Elaboration</i>	<i>Online Political Participation</i>
Incidental1	0.722			
Incidental2	0.720			
Incidental3	0.776			
Incidental4	0.760			
Incidental5	0.859			
Intentional1		0.712		
Intentional2		0.806		
Intentional3		0.789		
Intentional4		0.879		
Intentional5		0.797		
News.elab1			0.908	
News.elab2			0.843	
News.elab3			0.873	
News.elab4			0.929	
News.elab5			0.937	
parpol1				0.744
parpol2				0.829
parpol3				0.861
parpol5				0.746

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

Pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai *outer loadings* dari setiap indikator berkorelasi tinggi dengan variabel induk karena nilainya lebih besar dari 0,7 sehingga memenuhi syarat uji discriminant validity.

Tabel 3. Nilai AVE

	AVE
<i>Incidental Exposure</i>	0.591
<i>Intentional Exposure</i>	0.637
<i>News Elaboration</i>	0.807
<i>Online Political Participation</i>	0.635

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

Tabel 3 menunjukkan seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat uji *convergent validity* dikarenakan seluruh nilai AVE lebih besar dari 0,5. Nilai *cronbaach's alpha* dan *composite reliability* dapat dipakai untuk menentukan uji reliabilitas seperti yang terdapat pada tabel 4

Tabel 4. Nilai Cronbach's Alpha dan Nilai Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Incidental Exposure</i>	0.829	0.847
<i>Intentional exposure</i>	0.857	0.871
<i>News elaboration</i>	0.941	0.960
<i>Online political participation</i>	0.809	0.836

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

Semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi uji reliabilitas karena nilai *nilai cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0.7.

Tabel 5. Nilai R-Square (R²)

	R-Square
<i>News elaboration</i>	0.300
<i>Online political participation</i>	0.293

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

Pada tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *news elaboration* dipengaruhi sebesar 0,300 atau 30% oleh variabel *Intentional exposure* dan variabel *online political participation* dipengaruhi 0,293 atau 29.3% oleh variabel *Intentional exposure*. Sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Nilai T-Statistik

	T statistics (O/STDEV)	P values
Incidental Exposure → News Elaboration	1.753	0.080
Incidental Exposure → Online Political Participation	1.797	0.072
Intentional Exposure → News Elaboration	2.012	0.044
Intentional Exposure → Online Political Participation	2.627	0.009
News Elaboration → Online Political Participation	0.031	0.975

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

Pada tabel 6 terdapat hubungan variabel dikatakan signifikan apabila t-statistik lebih besar dari t-tabel yaitu 1.96. Berdasarkan hasil uji t-statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Incidental exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *news elaboration*, maka Ha1 ditolak dan Ho1 diterima, karena nilai t-statistik $1.753 < 1.96$ dan nilai P-value $0.080 > 0.05$.
- 2) *Incidental exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation*, maka Ha2 ditolak dan Ho2 diterima, karena nilai t-statistik $1.797 < 1.96$ dan nilai P-value $0.072 > 0.05$.
- 3) *Intentional exposure* berpengaruh positif terhadap *news elaboration*, maka Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, karena nilai t-statistik $2.012 > 1.96$ dan nilai P-value $0.044 < 0.05$.
- 4) *Intentional exposure* berpengaruh positif terhadap *online political participation*, maka Ha4 diterima dan Ho4 ditolak, karena nilai t-statistik $2.627 > 1.96$ dan nilai P-value $0.009 < 0.05$.
- 5) *News elaboration* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation*. Maka Ha5 ditolak dan Ho5 diterima, karena nilai t-statistik $0.031 < 1.96$ dan nilai P-value $0.975 > 0.05$.

Tabel 7. Nilai T-Statistik (Pengaruh Tidak Langsung)

	T statistics (O/STDEV)	P values
Intentional Exposure → News Elaboration → Online Political Participation	0.027	0.979
Incidental Exposure → News Elaboration → Online Political Participation	0.028	0.978

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.0, n=90 (2023)

- 6) *Intentional exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation* dengan dimediasi *news elaboration*, maka Ha1 ditolak dan Ho1 diterima, karena nilai t-statistik $0.027 < 1.96$ dan nilai P-value $0.979 > 0.05$.
- 7) *Incidental exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation* dengan dimediasi *news elaboration*, maka Ha2 ditolak dan Ho2 diterima, karena nilai t-statistik $0.028 < 1.96$ dan nilai P-value $0.978 > 0.05$.

3.2 Pembahasan

1) Uji Hipotesis 1

Dalam penelitian ini, *Incidental exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *news elaboration* dikarenakan nilai t-statistik sebesar 1.753 lebih kecil dari 1.96 dan nilai P-value 0.080 lebih besar dari 0.05 yang artinya Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Incidental exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *news elaboration*. Responden tidak mengakses informasi atau berita tentang politik di media *online* setiap hari sehingga mereka tidak memperoleh perkembangan informasi politik di media sosial.

2) Uji Hipotesis 2

Dalam penelitian ini, *Incidental exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation* dikarenakan nilai t-statistik sebesar 1.797 lebih kecil dari 1.96 dan nilai P-value 0.072 lebih kecil dari 0.05 yang artinya Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Incidental exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation*. Responden tidak selalu mengikuti perkembangan informasi atau berita politik setiap saat sehingga mereka tidak memiliki ketertarikan untuk melihat blog tulisan orang lain mengenai politik.

3) Uji Hipotesis 3

Dalam penelitian ini, *Intentional exposure* berpengaruh positif terhadap *news elaboration* dikarenakan nilai t-statistik sebesar 2.012 lebih besar dari 1.96 dan nilai P-value 0.044 lebih kecil dari 0.05 yang artinya Ha3 diterima dan Ho3 ditolak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Intentional exposure* berpengaruh positif terhadap *news elaboration*. Responden dengan sengaja mencari tahu bagaimana

dampak yang ditimbulkan dari mengikuti informasi politik dengan cara mengunduh aplikasi media sosial yang memiliki konten politik.

4) Uji Hipotesis 4

Dalam penelitian ini, *Intentional exposure* berpengaruh positif terhadap *online political participation* dikarenakan nilai t-statistik sebesar 2.627 lebih besar dari 1.96 dan nilai P-value 0.009 lebih kecil dari 0.05 yang artinya Ha4 diterima dan Ho4 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Intentional exposure* berpengaruh positif terhadap *online political participation*. Responden dengan sengaja selalu mengikuti perkembangan informasi atau berita politik setiap saat sehingga selalu terinformasi dengan berita yang berada di media sosial terkait politik.

5) Uji Hipotesis 5

Dalam penelitian ini, *News elaboration* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation* dikarenakan nilai t-statistik sebesar 0.031 lebih kecil dari 1.96 dan nilai P-value 0.975 lebih besar dari 0.05 yang artinya Ho5 diterima dan Ha5 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *News elaboration* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation*. Responden tidak tertarik untuk mengetahui segala hal tentang politik melalui media *online* sehingga tidak tertarik juga untuk mengirimkan tautan informasi mengenai politik.

6) Uji Hipotesis 6

Dalam penelitian ini, *Intentional exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation* dengan dimediasi *news elaboration*. Hal ini berdasarkan nilai t-statistik sebesar 0.027 lebih kecil dari 1.96 dan nilai P-value 0.979 lebih besar dari 0.05 yang artinya Ho6 diterima dan Ha6 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Intentional exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation* dengan dimediasi *news elaboration*. Responden tidak dengan sengaja mencari informasi politik melalui berita yang berada di media sosial sehingga tidak berminat untuk membuka dan melihat tautan yang dikirimkan orang lain kepada mereka.

7) Uji Hipotesis 7

Dalam penelitian ini, *Incidental exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation* dengan dimediasi *news elaboration* dikarenakan nilai t-statistik sebesar 0.028 lebih kecil dari 1.96 dan nilai P-value 0.978 lebih besar dari 0.05 yang artinya Ho7 diterima dan Ha7 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Incidental exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *online political participation* dengan dimediasi *news elaboration*. Responden tidak selalu mengikuti perkembangan informasi setiap saat melalui berita politik di media sosial sehingga tidak tertarik untuk berpartisipasi untuk sekilas melihat blog tulisan orang lain mengenai politik.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya dua hipotesis yang berpengaruh secara signifikan yaitu *Intentional exposure* terhadap *news elaboration* dan *Intentional exposure* terhadap *online political participation*. Sementara empat hipotesis lainnya terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya meneliti 90 responden, disarankan untuk menambah responden lebih banyak agar data yang dihasilkan lebih mewakili populasi.
- 2) Pengumpulan data ada baiknya dilakukan secara langsung, sebab apabila dilakukan secara *online* terdapat beberapa data yang terisi dengan seadanya.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat menguji variabel lain diluar penelitian ini.
- 4) Daerah penelitian dapat diperluas dengan rentang usia yang lebih beragam.

REFERENSI

- Ahmad-Mughal, S. a. (2017). Do Emotional Intelligence & Organizational Politics influence the Employee Work Behaviors and attitudes? Mediating Role of Political Skill . *Jurnal Pengurusan*, 51, 1-16.
- Andreas Nanz, R. H. (2022). Antecedents of intentional and incidental exposure modes on social media and consequences for political participation: a panel study. *Acta Politica*, 235–253.
- Andrian Sulistyono, J. (2022). ANALISIS PENGARUH SOCIAL MEDIA ENGAGEMENT. *Equilibrium*, 53-65.

- Brendi Wijaya, H. Y. (2020). Effect of Emotional Experience, Electronic Word of Mouth, Reputation, Customer Satisfaction on Loyalty (Empirical Study: Lion Air). *Ilomata International Journal of Management Vol. 1 No. 4 October*, 215-227.
- Chaffey, D. &.-C. (2019). *Digital marketing: strategy, implementation & practice*. UK: Pearson.
- Diah Rukmi Ambarwati, H. P. (2018). Pengaruh Strategi Program Siaran dan Kompetensi Komunikasi Penyiar terhadap Minat Mendengarkan Radio 90,2 Trax FM Semarang. *Interaksi Online Vol 4, No 1: Januari*, 1-7.
- Dina Andriana, I. K. (2020). Pengaruh Promosi Penjualan Harbolnas Marketplace Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di UBSI. *KOMUNIKATA57, 1(2)*, 66-73.
- Henilia Yulita, M. C. (2022). Aspek Informatifitas, Hiburan, Iritasi, Kredibilitas, Nilai dan Pengukuran Sikap Pada Iklan COVID-19 di Kanal YouTube. *Jurnal E-Bis:Ekonomi-Bisnis Vol. 6 No. 2*, 386-395.
- Hong Y., R. H. (2016). Agreeing not to disagree: Iterative versus episodic forms of political participatory behaviors. *International Journal of Communication, Vol. 10*, 1743-1763.
- <https://jakarta.bps.go.id>. (2022, Februari 10). Retrieved from <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- <https://www.kominfo.go.id>. (2021, April 24). Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/34036/politik-digital-anak-muda/0/artikel>
- I Putu Kumara Wiguna, N. M. (2019). Pengaruh Terpaan Berita Pilgub Bali di Instagram @tribunbali terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Tabanan dalam Pilkada 2018 Jurnal I Putu Kumara Wiguna. *E-Jurnal Medium*, 1-8.
- Josephine Ruth Kartawaria, A. C. (2023). PENERAPAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN PERUSAHAAN START-UP. *KOMUNIKATA57, 4(1)*, 21-29.
- Lee, H. (2020). Voters' involvement, attitude, and confidence in the era of new media. *PALGRAVE COMMUNICATIONS vol. 6:1*, 1-8.
- Mochhamad Mirza, M. Y. (2023). IMPLEMENTASI CYBER PUBLIC RELATIONS PERSIKOTA TANGERANG DALAM MEMPERTAHANKAN CITRA MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @persikotafc1994. *KOMUNIKATA57, 4(1)*, 1-7.
- Nanz A., M. J. (2020). Learning from incidental exposure to political information in online environments. *Journal of Communication, 70 (6)*, 769-793.
- Sangwon Lee, A. N. (2022). Platform-dependent effects of incidental exposure to political news on political knowledge and political participation. *Computers in Human Behavior 127*, 1-11.
- Soekarwo. (2021, Desember 3). Retrieved from <https://wantimpres.go.id/id/partisipasi-politik-dan-digitalisasi-pemilu-di-indonesia/>
- Yulita, H. T. (2022). ADS AVOIDANCE AND ATTITUDE TOWARDS ONLINE ADVERTISING AMONG NET-GENERATION IN JAKARTA. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences, 3 (3)*, 713 - 728.